

AGILE LEADERSHIP DI SEKOLAH ISLAM

Penulis : Pratiwi Nursalim
Institusi : Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email Korespondensi : pratiwi.fh@gmail.com
DOI : 10.53947/perspekt.v3i2.678

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi konsep *agile leadership* di sekolah, dengan fokus khusus pada sekolah Islam, dan mengidentifikasi tantangan dalam penerapannya. Melalui literatur *review*, studi ini mengumpulkan dan menyintesis bukti-bukti mengenai konsep dan implementasi *Agile Leadership*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *agile leadership* di sekolah Islam dapat membantu para pemimpin mengelola perubahan secara efektif, mendorong inovasi, dan memastikan adaptasi terhadap tuntutan abad ke-21. Namun, tantangan utama dalam implementasinya adalah kesulitan mengubah budaya dan cara berpikir yang sudah mapan di sekolah. Penelitian ini menyoroti pentingnya *agile leadership* dalam menghadapi lingkungan yang kompleks dan cepat berubah, serta mengidentifikasi kebutuhan mendesak bagi sekolah Islam untuk mulai menerapkannya demi keberhasilan jangka panjang.

Kata Kunci:
Agile,, Leadership, Sekolah Islam

Abstract

This research explores the concept of agile leadership in schools, with a particular focus on Islamic schools, and identifies challenges in its implementation. Through a literature review, this study collects and synthesizes evidence regarding the concept and implementation of Agile Leadership. The research results show that implementing agile leadership in Islamic schools can help leaders manage change effectively, encourage innovation, and ensure adaptation to the demands of the 21st century. However, the main challenge in implementing it is changing the culture and way of thinking established in schools. This research highlights the importance of agile leadership in facing a complex and rapidly changing environment. It identifies the urgent need for Islamic schools to implement it for long-term success.

Keywords:
Agile, Leadership, Islamic School

1. PENDAHULUAN

Agile leadership merupakan salah satu topik pembahasan tentang kepemimpinan organisasi yang sering diulas akhir – akhir ini. Pada beberapa program pengembangan kepemimpinan konsep tentang *agile leadership* menjadi salah satu materi yang sering dibahas. Pada awalnya istilah “*agile*” merupakan istilah yang digunakan pada dunia pengembangan perangkat lunak (*agile software development*) yang bermakna pengembangan *software* yang adaptif. Seiring dengan berjalannya waktu ketika kondisi lingkungan dan masyarakat semakin kompleks dengan banyaknya hal yang tidak pasti serta situasi yang berubah dengan cepat maka muncullah dalam dunia *leadership* istilah *agile leadership*. *Agile leadership* hadir sebagai respons akan kebutuhan sosok pemimpin yang mampu bekerja pada situasi yang sangat cepat berubah ini terutama dalam perkembangan teknologi. Kondisi seperti ini membutuhkan sosok pemimpin yang mampu berkembang secara otonom, lebih adaptif dengan lingkungan yang tidak menentu, tidak pasti, kompleks,

dan tidak jelas atau VUCA (*volatile, uncertain, complex and unclear*) environment (Ajeng: 2019). Pemimpin yang mampu memberdayakan anggota timnya secara efisien

Sekolah sebagai salah satu organisasi yang tidak bisa menghindari fenomena lingkungan yang tidak menentu ini. Diperlukan sosok pemimpin yang mampu beradaptasi pada lingkungan VUCA. Guna menjawab tantangan ini diperlukan pemimpin yang memiliki karakteristik kepemimpinan masa depan yakni cerdas sosial dan digital, berkolaborasi, *agile*, mudah beradaptasi, transformatif, menguasai teknologi, fleksibel, inisiatif, inovatif, rendah hati, berpikir bebas, visioner, mampu mengevaluasi, berpikir secara berbeda, dan kepemimpinan yang terdistribusi (Ajeng: 2019). Sangat diperlukan dukungan dari semua pihak untuk menyiapkan kepala sekolah dengan karakter seperti ini, terutama bagi Kepala Sekolah yang baru memulai kariernya sebagai Kepala Sekolah (Fernandes: 2023). Dukungan dan *support* dari para manajemen senior sangat membantu penerapan *agile leadership*.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Kepala Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan organisasi sekolah mencapai tujuan, visi dan misinya. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah memberikan pengaruh pada masyarakat sekolah yang dipimpinnya. Seorang kepala sekolah yang memiliki karakter *agile leadership* membuat tim manajemen yang berada dibawahnya bisa bekerja lebih efektif (Baydar:2023). *Agile leadership* Kepala Sekolah juga dirasakan oleh para guru di sekolah tersebut (Yalçın: 2021). Hal ini berdampak pada kepuasan kerja guru, efektivitas kinerja serta sikap guru pada pengembangan profesional (Özgenel: 2022). Pemahaman guru tentang *agile leadership* juga mendorong guru untuk semakin inovatif dalam manajemen, membagi tanggung jawab, pemberdayaan, semangat kewirausahaan, komitmen kerja mereka dan kerja sama diantara mereka. Hal ini berpengaruh pada efektivitas sebuah lembaga Pendidikan (Özdemir: 2023).

Sudah banyak penelitian yang membahas tentang *agile leadership* di sekolah dengan segala seluk beluknya. Diantaranya penelitian tentang perlunya kepemimpinan yang adaptif pada era disrupsi yang sulit diprediksi. Kepemimpinan adaptif merupakan gaya kepemimpinan yang dipandang relevan diterapkan, penerapan kepemimpinan adaptif tercermin dari implementasi prinsip-prinsip kunci yaitu penerapan pemahaman konteks, prinsip berpikir jangka panjang, prinsip komitmen untuk perubahan berkelanjutan, dan prinsip pembelajaran berkelanjutan (Hamdan: 2023). Terutama dalam menghadapi era digital diperlukan oleh pemimpin di era digital (Yaminah: 2023). Para pemimpin perlu mengalihkan perhatian mereka dari memangkas biaya menjadi menghadirkan kemungkinan proses – proses baru sehingga organisasi lebih *agile* dalam menciptakan nilai (Tanzeh: 2020). Selain itu juga ada beberapa hal yang disarankan dalam menghadapi era digital, yaitu perlunya perubahan dalam penerapan sistem di institusi pendidikan menuju transformasi digital (Mulia: 2023).

Penelitian yang lain juga membahas tentang urgensi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada peningkatan mutu Pendidikan di sekolahnya (Hamdani: 2021). Hal ini disebabkan karena kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada motivasi dan kinerja guru, baik secara simultan maupun parsial (Sopandi: 2022). Kondisi menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi manajemen dengan *agility* organisasi (Fernandes: 2023). Selain kepada guru *agile leadership* juga memberikan pengaruh kepada siswa yakni ada hubungan yang positif dan signifikan pada

pembentukan kepribadian Islam siswa dan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara budaya sekolah islami dengan pembentukan kepribadian Islam siswa (Rahmi: 2023). Kepribadian Islam siswa meningkat seiring dengan penerapan budaya sekolah Islami secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana konsep *agile leadership* di sekolah, mengapa sekolah Islam perlu mulai melaksanakan *agile leadership*, dan apa tantangan penerapan *agile leadership* di sekolah Islam.

2. METODOLOGI

Studi dilakukan dengan cara literatur *review* untuk mengumpulkan dan menyintesis bukti – bukti literatur yang membahas tentang konsep dan penerapan *Agile Leadership* di Sekolah Islam. Adapun *academic database* utama yang digunakan dalam proses pengumpulan bukti – bukti adalah *Google Scholar*, *Semantic Scholar*, dan *Research Rabbit*. Jumlah artikel yang digunakan sebanyak 18 artikel yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

AGILE LEADERSHIP

Berdasarkan hasil penelusuran literatur diketahui bahwa *agile leadership* merupakan gaya kepemimpinan yang mampu menakhodai organisasi lebih adaptif, unggul dan produktif dalam segala situasi dan kondisi (Ajeng: 2019). *Agile leadership* merupakan gaya kepemimpinan yang lebih menekankan kolaborasi antar seluruh anggota, bukan perintah atasan dan bawahan, dan pemimpinnya bekerja menjalankan prinsip pelayanan terhadap anggota tim maupun pelanggan bukan mengatur, mendikte, menguasai, dan mengendalikan. Selain itu *agile leadership* juga lebih menitikberatkan pada penyediaan visi, arah, dan strategi organisasi oleh pemimpin, tidak mengontrol pekerjaan serta penugasan, melainkan seorang pemimpin yang melakukan pembinaan tim dan organisasi untuk menjadi mandiri. Bila organisasi menerapkan *agile leadership* maka organisasi ini akan lebih kreatif dan inovatif sehingga mampu meningkatkan kepuasan pelanggan.

Adapun pimpinan organisasi yang menerapkan *agile leadership* memiliki ciri – ciri antara lain tangkas, cepat, tangkas, adaptif, belajar dari pengalaman, inovatif, mampu memberdayakan tim, serta mampu memotivasi tim. Selain itu juga kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan dan lingkungan yang kompleks, hal ini memungkinkan organisasi menjadi lebih responsif dan produktif. Selain itu *agile leadership* memiliki pola pikir digital seperti: pola pikir berkelimpahan, pola pikir bertumbuh, pendekatan lincah, pikiran penjelajah, dan pendekatan kolaboratif (Sari: 2023). Gaya kepemimpinan ini juga menekankan pada kombinasi otonomi loyal yang kokoh dengan tujuan yang sangat dibagikan, memungkinkan organisasi berkembang secara radikal dalam dunia yang kompleks, cepat berubah dan tidak pasti.

Hadirnya *Agile leadership* sebagai respons terhadap kebutuhan organisasi akan sosok pemimpin yang lebih mudah beradaptasi dan fleksibel lingkungan dan kondisi yang rumit, kompleks dan berubah dengan cepat. Model kepemimpinan sebelumnya yakni kepemimpinan tradisional yang cenderung berkonsentrasi

pada perencanaan dan kontrol jangka panjang, sementara *agile leadership* menekankan pada kolaborasi dan otonomi, sehingga hal ini sangat memungkinkan anggota tim mampu menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi secara mandiri (Ajeng: 2023). Kondisi ini bisa terjadi karena *agile leadership* memotivasi anggota tim melalui otonomi, otoritas, dan tujuan, bukan berdasarkan insentif ekstrinsik seperti kenaikan bonus, gaji, maupun promosi. Pada perkembangannya *agile leadership* tidak hanya pada ranah dunia bisnis, namun sudah melebar pada sektor publik dengan munculnya *agile governance* yang berprinsip pada penyederhanaan birokrasi dan berfokus pada kecepatan dan kemudahan dalam memberikan pelayanan.

Pada awalnya istilah *agile leadership* digunakan dalam dunia pengembangan perangkat lunak. Perangkat lunak yang adaptif merujuk pada kepemimpinan pengembangan yang otonom. Munculnya pengembangan perangkat lunak yang *agile* diduplikasi secara makna dan karakteristik dalam dunia *leadership*. Yakni dengan lahirnya gaya kepemimpinan yang dinamakan *agile leadership* yakni yang mampu adaptif dalam kondisi lingkungan yang kompleks dan mudah berubah dengan cepat (Ajeng: 2023). Selain itu pengaruh lain yang juga berperan dalam munculnya *agile leadership* meliputi pengembangan kepemimpinan, *lean manufacturing*, dan *agile software development*.

MENGAPA SEKOLAH ISLAM SEBAIKNYA MENERAPKAN AGILE LEADERSHIP

Hal – hal yang menjadi alasan perlunya *agile leadership* di sekolah Islam diantaranya adalah untuk beradaptasi dengan lanskap pendidikan yang terus berubah dan menumbuhkan lingkungan belajar yang dinamis. Pemimpin yang tangkas dicirikan sebagai individu cerdas yang mengenali peluang dan mampu beradaptasi dengan keadaan baru secara efektif (Özgenel: 2023). Dalam konteks pemimpin sekolah di Indonesia, *agile leadership* sangat relevan selama masa krisis, karena memungkinkan para pemimpin untuk terlibat dalam praktik-praktik yang memfasilitasi transisi organisasi yang lancar dan sukses, seperti transformasi digital (Juliana: 2024). Selain itu, *agile leadership* digambarkan sebagai cara berpikir dan sikap yang memandu tim dengan berbagai praktik kepemimpinan, sehingga sangat penting untuk menavigasi kompleksitas era modern (Angga: 2019). Oleh karena itu, menerapkan kepemimpinan tangkas di sekolah-sekolah Islam dapat membantu para pemimpin mengelola perubahan secara efektif, mendorong inovasi, dan memastikan keberhasilan adaptasi lembaga pendidikan terhadap tuntutan abad ke-21.

Hal yang paling menonjol dari *agile leadership* adalah adanya sikap adaptif terhadap lingkungan. Perubahan yang cepat memaksa adanya perubahan dalam organisasi Pendidikan. Perubahan organisasi pendidikan akan terlaksana dengan baik jika para anggotanya memiliki perilaku kepemimpinan yang adaptif dalam menerima perubahan dan sikap yang menerima perubahan sebagai sebuah proses positif dalam mendukung kemajuan organisasi Pendidikan, implikasi penting terutama bagi para guru dalam menumbuhkan kepemimpinan adaptif serta mempertahankan kinerja maksimal mereka (Hamdan: 2023). Guru menjadi lebih otonom dalam melakukan perbaikan. Tidak menunggu kontrol dari atasannya.

Guna mengukur kemampuan *agile leadership* dalam organisasi beberapa pendekatan yang digunakan salah satunya adalah melakukan evaluasi terhadap tingkat pengetahuan dan pemahaman para pimpinan dan anggota tentang *agile leadership*. Selain itu pengukuran dapat dilakukan melalui observasi terhadap praktik – praktik kepemimpinan yang responsif terhadap perubahan, seperti berapa sering kolaborasi

dilakukan, sejauh mana kenyamanan dalam bereksperimen dan menghadapi kegagalan, serta seberapa sering umpan balik diberikan (Sari: 2023). Selain itu pengukuran juga bisa dilakukan melalui evaluasi terhadap seberapa jauh pemimpin mampu mendorong otonomi dan kepemilikan tim serta sejauh mana pemimpin mampu mempertahankan budaya kolaborasi dan inovatif. Pendekatan – pendekatan tersebut bisa digunakan oleh organisasi untuk mengukur dan memantau kemampuan *agile leadership* dalam organisasinya

Beberapa penerapan *agile leadership* di sekolah Islam diantaranya adalah menggunakan *agile learning* yaitu menerapkan pembelajaran yang *agile* untuk menghadapi perubahan yang cepat dan beradaptasi dengan lingkungan yang kompleks. Selain itu juga menggunakan strategi manajemen agile untuk memenuhi kebutuhan siswa dan memastikan bahwa tujuan sekolah selalu tercapai (Vip: 2018). Penerapan yang lain adalah dengan menggunakan *agile strategic* dan *planning* untuk menentukan program – program yang akan dilakukan dan alokasi sumber daya pada setiap program. Hal yang bisa dilakukan adalah melakukan pelatihan *agile leadership* remaja untuk meningkatkan *agile thinking* dan mendukung pendekatan pembelajaran yang *agile* dalam sekolah.

TANTANGAN PENERAPAN AGILE LEADERSHIP DI SEKOLAH ISLAM

Adapun tantangan yang dihadapi dalam menerapkan *agile leadership* di sekolah Islam adalah diantaranya adanya kesulitan untuk mengubah budaya dan cara berpikir yang sudah mapan di sekolah (Yalçın: 2021). Selain itu adanya struktur organisasi yang kaku dan sulit beradaptasi dengan perubahan, kurangnya dukungan dari manajemen senior dalam hal ini pihak Yayasan serta kurangnya pemahaman tentang konsep *agile leadership*. Selain itu diperlukannya komitmen dan dukungan yang kuat dari seluruh anggota tim di sekolah serta perubahan budaya dan cara berpikir yang signifikan. Hal ini karena *agile leadership* membutuhkan keterampilan kepemimpinan yang memberikan arah dan visi yang jelas, memfasilitasi kolaborasi dan memberikan otonomi kepada tim.

Beberapa strategi yang bisa digunakan oleh sekolah dalam mengatasi tantangan dalam menerapkan *agile leadership* diantaranya:

- 1) Menggunakan strategi manajemen *agile* untuk memenuhi kebutuhan siswa dan memastikan bahwa tujuan sekolah selalu tercapai
- 2) Mengubah budaya dan cara berpikir: Memperkenalkan perubahan budaya dan cara berpikir di organisasi agar lebih responsif dan adaptif terhadap perubahan kepada para pemimpin dan anggota tim (Özdemir: 2023)
- 3) Dukungan dari manajemen senior: Dukungan dari manajemen senior akan mempercepat adopsi *agile leadership*. Terutama dukungan kepada kepala sekolah yang baru menjabat (Yalçın: 2021).
- 4) Membentuk budaya *agile*: Menciptakan budaya yang mendukung prinsip – prinsip *agile*, termasuk otonomi lokal yang kuat dan tujuan yang dibagikan secara mendalam. Memastikan bahwa siswa dan guru memiliki keterampilan yang sesuai dengan pendekatan *agile*, seperti kemampuan untuk berkolaborasi, bereksperimen, dan memberikan umpan balik (Juliana: 2024)

- 5) Membentuk strategi dan menanamkan “*sense of purpose*”: Menyusun strategi yang jelas dan menanamkan “*sense of purpose*” di seluruh organisasi untuk memastikan setiap anggota tim memahami dan terlibat dalam mencapai tujuan bersama

Pembahasan ini menunjukkan perbedaan yang sangat nyata antara kepemimpinan dan kepemimpinan tradisional. Kepemimpinan tradisional cenderung pada adanya penekanan yang kuat pada perencanaan dan kontroling sangat berbeda dengan agile leadership yang sangat mengedepankan kolaborasi. Begitu juga dengan sekolah Islam sangat membutuhkan hadirnya pemimpin dengan gaya yang kolaboratif dan adaptif sesuai dengan tuntutan abad ke-21 (Angga: 2019). Sekolah Islam memiliki tugas yang sangat besar yaitu mencapai tujuan Pendidikan Islam yakni membentuk akhlak mulia (Wahyudi: 2023). Selain itu sekolah Islam juga tidak boleh ketinggalan dengan sekolah – sekolah lain, baik dalam hal manajemen, proses pembelajaran maupun output siswa yang dihasilkan.

Konsep tentang *agile leadership* memberikan gambaran tentang seorang pemimpin yang gesit, mudah beradaptasi. Efisien dalam bekerja dan menggunakan sumber daya serta mudah berkomunikasi dengan seluruh pemangku kepentingan. *Agile leadership* tidak akan mampu bekerja secara maksimal tanpa didukung oleh tim yang juga bermental *agile*. Diperlukan strategi – strategi khusus untuk meningkatkan budaya organisasi menuju budaya yang *agile*. Adaptif terhadap perubahan lingkungan. Adaptif terhadap kebijakan pemerintah serta adaptif terhadap gaya hidup masyarakat

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa *agile leadership* adalah gaya kepemimpinan yang lebih menekankan kolaborasi antar seluruh anggota, bukan perintah atasan dan bawahan, dan pemimpinnya bekerja menjalankan prinsip pelayanan terhadap anggota tim maupun pelanggan bukan mengatur, mendikte, menguasai, dan mengendalikan. Perlunya *agile leadership* di sekolah Islam diantaranya adalah untuk beradaptasi dengan lanskap pendidikan yang terus berubah dan menumbuhkan lingkungan belajar yang dinamis. Adapun tantangan dalam menerapkan *agile leadership* adalah kesulitan untuk mengubah budaya dan cara berpikir yang sudah mapan di sekolah, dan struktur organisasi yang kaku dan sulit beradaptasi dengan perubahan, kurangnya dukungan dari manajemen senior, kurangnya pemahaman tentang konsep *agile leadership* dan diperlukannya komitmen dan dukungan yang kuat dari seluruh anggota tim di sekolah serta perubahan budaya dan cara berpikir yang signifikan.

5. REFERENSI

- Ajeng Wulansasi, Ahmad Aji Jauhari Ma'mun, (2019). Karakteristik Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan untuk Merespon Era Disrupsi. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 287 <https://scholar.archive.org/work/dzquouveqbcffi3oc4hnecbc64/access/wayback/http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/manageria/article/download/2695/1761>
- Angga Prasongko, Tri Adianto, (2019), The Role of The Agile Leadership Model as A competitive Advantage for The Future Leader in The Era of Globalization and industrial Revolution 4.0, *Jurnal Pertahanan* Vol 5 No 3, 126-133 DOI: <https://doi.org/10.33172/jp.v5i3.596>

- Baydar, F. (2023). The Effect of School Principals' Agile Leadership Behaviors on Entrepreneurial Teacher Behaviors through Innovative Organizations. *The Universal Academic Research Journal* <https://doi.org/10.55236/tuara.1324118>
- Fernandes, V., Wong, W., & Noonan, M. (2023). Developing adaptability and agility in leadership amidst the COVID-19 crisis: experiences of early-career school principals. *International Journal of Educational Management* <https://doi.org/10.1108/IJEM-02-2022-0076>
- Hamdan, H., Aprina, A., Rochman, M., Husnurijal, H., Eliana, L., & Rahmawati, I. (2023). Mengeksplorasi Implementasi Kepemimpinan Adaptif di Sekolah Islam Terpadu. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 4(2), 185-199 DOI: <https://doi.org/10.47281/fas.v4i2.142>
- Hamdani, H., & Mawardaniah, M. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam* DOI: <http://dx.doi.org/10.31958/atjpi.v2i2.4822>
- Juliana, Suwanto (2024), Leadership Agility of Indonesian School Leaders During a Crisis: A Grounded Theory Approach, *Journal of Education and Social Research*, Vol 14 No 1 January <https://www.semanticscholar.org/venue?name=Journal%20of%20Educational%20and%20Social%20Research>
- Mulia, E., Ilmi, D., Yakub Simbolon, A.M., Yanti, I., & Sumarni, W. (2023). Management of Education and Education Personnel in Aligning the Digital Era with Islamic Values. *GIC Proceeding* DOI: <https://doi.org/10.30983/gic.v1i1.125>
- Özdemir, G. (2023). The Relationship between School Administrators' Agile Leadership and their Innovation Management Competencies. *International Journal of Education and Literacy Studies* DOI: <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.11n.1p.175>
- Özgenel, M., Yazıcı, Ş., & Asmaz, A. (2022). The Mediator Role of Organizational Justice in the Relationship Between School Principals' Agile Leadership Characteristics and Teachers' Job Satisfaction. *Frontiers in Psychology*, 13 <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.895540>
- Rahmi, A. (2023). Hubungan Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Islami Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di Sekolah Tahfiz Plus Homeschooling Se-Kalimantan Selatan. *Publikasi Pendidikan* <https://www.semanticscholar.org/venue?name=Publikasi%20Pendidikan>
- Sari, E., Anindhita, W., Mulyadi, M., Purwoko, D., Madhakomala, M., & Yatimah, D. (2023). Innovation in Adaptive Leadership Management Model through the Development of Digital Mindset in Activator School Programs. *International Journal of Social Science and Human Research* <https://www.semanticscholar.org/venue?name=International%20journal%20of%20social%20science%20and%20human%20research>
- Sopandi, F. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Leles - Garut). *Khazanah Akademia* <https://www.semanticscholar.org/venue?name=Khazanah%20akademia>
- Tanzeh, A., Sofingatun, S., Patoni, A., Sukur, M., & Aziz, A. (2020). The Student Management Based on Participants in Improving Quality of Tahfidz Program with Supply Chain Practices. *International Journal of Supply Chain Management*, 9, 889-896 <https://web.archive.org/web/20200821005140/http://ojs.excelingtech.co.uk/index.php/IJSCM/article/viewFile/4686/2382>
- Vip Paramarta (2018), Ridwan Kamil and Tri Rismaharini: Local and Ideal Leadership Models in The Millennial Era, *JISPO*, 232-253 <https://doi.org/10.15575/JISPO.V8I1.5930>

- Wahyudi, N.E., & Ali, M.M. (2023). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pandangan Hasan Langgulung. *Suhuf* <https://doi.org/10.23917/suhuf.v34i2.20953>
- Yalçın, E., & Özgenel, M. (2021). The Effect of Agile Leadership on Teachers' Professional Development and Performance. *Journal of Educational Leadership and Policy Studies* <https://go.southernct.edu/jelps/files/2021-fall-volume5/5-Agile-Leadership.pdf>
- Yaminah, D., Rukmana, A., Mariyam, L.S., Armila, N., Mujahidin, M., & Khaerul, K. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Islam di Era Transformasi Digital. *Jurnal Syntax Admiration* <https://www.semanticscholar.org/paper/Kepemimpinan-Kepala-Sekolah-Islam-di-Era-Digital-Yaminah-Rukmana/460d7ebc440d7da19136805da7fd3015f34b787a>